

ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS SEBAGAI UPAYA MENJAGA PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA

Muhammad Zacky Alvian¹, Muhamad Solahudin², Yani Aguspriyani³

^{1,2,3}UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: zackyalvian05@gmail.com¹, muhamadsolahudin47@gmail.com²,
yani.aguspriyani@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Bank syariah memiliki peranan yang sangat vital dalam menjaga kestabilan sistem keuangan nasional melalui aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana yang sesuai dengan prinsip syariah. Dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah menghadapi berbagai macam risiko, salah satunya adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas menjadi hal yang sangat diperhatikan karena berhubungan langsung dengan kapasitas bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek serta mempertahankan tingkat keuntungan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meminjamkan risiko likuiditas sebagai usaha untuk mempertahankan profitabilitas di Bank Syariah Indonesia (BSI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka. Data diambil melalui pengumpulan berbagai sumber sekunder seperti artikel ilmiah, buku, laporan keuangan, dan publikasi resmi yang berkaitan dengan risiko likuiditas, profitabilitas, dan perbankan syariah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kestabilan profitabilitas bank syariah. Manajemen likuiditas yang tidak baik dapat mengganggu kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya, menurunkan kepercayaan nasabah, serta berdampak pada menurunnya keuntungan perusahaan. Di sisi lain, pengelolaan likuiditas yang efektif dapat membantu bank mempertahankan stabilitas operasional dan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, BSI menerapkan beragam strategi pengelolaan risiko likuiditas melalui penguatan aset manajemen dan liabilitas, pemantauan rasio likuiditas, serta optimalisasi pengumpulan dana dari pihak ketiga. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam mempertahankan profitabilitas dan ketahanan Bank Syariah Indonesia di tengah dinamika industri perbankan yang modern.

Kata Kunci: Risiko Likuiditas, Profitabilitas, Bank Syariah Indonesia, Manajemen Risiko, Perbankan Syariah.

ABSTRACT

Islamic banks play a vital role in maintaining the stability of the national financial system through fundraising and distribution activities in accordance with sharia principles. In carrying out their operations, Islamic banks face various risks, one of which is liquidity risk. Liquidity risk is a major concern because it is directly related to the bank's capacity to meet short-term obligations and maintain the company's profitability. This study aims to assess liquidity risk management as an

effort to maintain profitability at Bank Syariah Indonesia (BSI). The research method used is a qualitative method with a literature review approach. Data were collected through collecting various secondary sources such as scientific articles, books, financial reports, and official publications related to liquidity risk, profitability, and Islamic banking. The research findings indicate that liquidity has a significant impact on the stability of Islamic bank profitability. Poor liquidity management can disrupt a bank's ability to meet its obligations, erode customer confidence, and impact corporate profits. On the other hand, effective liquidity management can help banks maintain operational stability and increase profitability sustainably. In its implementation, BSI employs various liquidity risk management strategies through strengthening asset and liability management, monitoring liquidity ratios, and optimizing third-party fundraising. This research demonstrates that sound liquidity risk management is a critical factor in maintaining the profitability and resilience of Indonesian Sharia Banks amidst the dynamics of the modern banking industry.

Keywords: *Liquidity Risk, Profitability, Indonesian Sharia Bank, Risk Management, Sharia Banking.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perbankan di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir mengalami tantangan yang semakin rumit akibat ketidakpastian ekonomi global, tekanan inflasi, perubahan tingkat suku bunga, serta peningkatan risiko likuiditas di sektor keuangan. Likuiditas menjadi salah satu unsur penting untuk mempertahankan stabilitas dan kelangsungan operasional bank, karena berkaitan langsung dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek kepada nasabah dan pihak ketiga. Di tengah berbagai perubahan dalam ekonomi global, lembaga keuangan diharuskan untuk dapat mempertahankan keseimbangan antara penyaluran dana dan kemampuan memenuhi kebutuhan likuiditas agar profitabilitas tetap terjaga. Dana Moneter Internasional (IMF) menegaskan bahwa risiko likuiditas tetap menjadi ancaman utama bagi sektor perbankan global, terutama setelah meningkatnya tekanan di pasar keuangan dan ketidakstabilan ekonomi internasional (Fund, 2024).

Selain itu, Bank for International Settlements (BIS) juga menekankan perlunya memperkuat pengawasan terhadap risiko likuiditas bank demi mencegah gangguan pada stabilitas sistem keuangan global. Situasi ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas tidak hanya berkaitan dengan fungsi operasional bank, tetapi juga mempengaruhi tingkat profitabilitas dan daya tahan lembaga keuangan saat menghadapi krisis ekonomi. Dalam hal ini, bank syariah memiliki cara pengelolaan likuiditas yang berbeda dibandingkan dengan bank

konvensional, karena mengikuti prinsip syariah yang menghindari bunga dan lebih fokus pada sistem bagi hasil. Oleh karena itu, keterkaitan antara risiko likuiditas dan profitabilitas pada bank syariah menjadi topik yang signifikan untuk dikaji lebih lanjut, karena berkaitan dengan keberlangsungan industri perbankan syariah di tengah kompetisi sektor keuangan global. Di antara lembaga keuangan syariah yang berkembang di Indonesia terdapat Bank Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, serta Lembaga Keuangan Mikro Syariah seperti BMT. Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam dan semakin meningkatnya kesadaran untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam ekonomi menciptakan peluang besar bagi pertumbuhan bisnis berbasis syariah di Indonesia (Settlements, 2024).

Di Indonesia, sektor perbankan syariah menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah lahirnya Bank Syariah Indonesia hasil penggabungan beberapa bank syariah milik negara. Kehadiran BSI merupakan salah satu langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan daya saing sektor keuangan syariah dalam negeri dan mendukung peningkatan akses keuangan syariah. Menurut data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), total aset perbankan syariah di Indonesia pada tahun 2024 mencapai Rp980,30 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 9,88% dan memiliki pangsa pasar sebesar 7,72% (OJK, 2024). Selain itu, total pembiayaan syariah meningkat sebesar 9,92% menjadi Rp643,55 triliun, sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami kenaikan sekitar 10% menjadi Rp753,60 triliun. Dari perspektif profitabilitas, Return on Assets (ROA) perbankan syariah tercatat 2,04%, sedangkan rasio Non-Performing Financing (NPF) gross berada di angka 2,12%, yang mencerminkan kualitas pembiayaan yang relatif terjaga. Namun, meskipun ada peningkatan aktivitas intermediasi dan pembiayaan, tantangan dalam mengelola likuiditas bank syariah tetap ada, terutama dalam menjaga keseimbangan antara penyaluran pembiayaan dan kemampuan untuk memenuhi penarikan dana dari masyarakat. Risiko likuiditas yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada tingkat keuntungan bank karena mereka perlu menyiapkan cadangan likuiditas yang cukup. Situasi ini menjadikan hubungan antara risiko likuiditas dan profitabilitas sebagai elemen yang sangat penting dalam mengevaluasi kesehatan serta kelangsungan performa Bank Syariah Indonesia. (BSI, 2024).

Penelitian mengenai risiko likuiditas dan profitabilitas di bank syariah telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti dengan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Meilanie Tri Pratiwi dan rekan-rekannya pada tahun 2026 dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio

(FDR) Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar dalam Statistik Perbankan Syariah OJK Periode 2020–2024” mengungkapkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) bank syariah, sehingga likuiditas menjadi aspek penting dalam menentukan profitabilitas bank. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan dan kecukupan modal secara bersamaan berkontribusi terhadap tingkat keuntungan bank syariah (Pratiwi et al. , 2026).

Meski sudah banyak studi tentang risiko likuiditas dan profitabilitas di bank syariah, masih ada beberapa area yang belum sepenuhnya diteliti. Mayoritas penelitian yang ada sebelumnya lebih banyak memakai metode kuantitatif dengan menyoroti pengaruh rasio keuangan tertentu terhadap profitabilitas bank syariah secara umum. Oleh karena itu, masih sedikit studi yang secara mendalam membahas analisis risiko likuiditas di Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga syariah terbesar di Indonesia setelah merger. Selain itu, penelitian sebelumnya biasanya lebih fokus pada hubungan statistik antarvariabel tanpa menyentuh kondisi nyata, strategi pengelolaan likuiditas, serta tantangan operasional yang dihadapi bank syariah dalam mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menutupi kekurangan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai kondisi likuiditas dan profitabilitas di Bank Syariah Indonesia melalui pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara teoritis dalam pengembangan studi manajemen risiko pada perbankan syariah, tetapi juga menawarkan kontribusi praktis bagi manajemen bank dan lembaga pengatur dalam menyusun strategi pengelolaan likuiditas yang efektif dan berkelanjutan (Habriyanto et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa risiko likuiditas adalah salah satu elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan bank syariah dalam menjaga profitabilitas dan stabilitas operasionalnya. Pertumbuhan pesat dalam sektor perbankan syariah mengharuskan bank memiliki kemampuan manajemen likuiditas yang baik agar dapat bersaing dan beradaptasi dengan perubahan dalam perekonomian. Dari sudut pandang akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah literatur terkait manajemen risiko dan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Secara praktis, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar evaluasi dan pertimbangan oleh manajemen bank untuk merumuskan kebijakan pengelolaan likuiditas yang lebih efisien demi meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada investor, regulator, dan

masyarakat mengenai pentingnya manajemen risiko likuiditas dalam mempertahankan kesehatan bank syariah. Dengan demikian, penelitian yang berjudul “Analisis Risiko Likuiditas dan Profitabilitas di Bank Syariah Indonesia (BSI)” layak untuk dilaksanakan sebagai sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik dalam industri perbankan syariah di Indonesia

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Metode ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami, menganalisis, dan mendalami risiko likuiditas dalam upaya menjaga profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang keadaan likuiditas dan dampaknya terhadap profitabilitas bank syariah tanpa menggunakan analisis statistik atau pengujian hipotesis berbasis kuantitatif.

Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan beragam sumber data sekunder yang terkait dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber tersebut mencakup jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional, buku, laporan tahunan Bank Syariah Indonesia, laporan dari Otoritas Jasa Keuangan, publikasi dari Bank Indonesia, serta berbagai referensi lain yang berhubungan dengan risiko likuiditas, profitabilitas, dan manajemen risiko dalam perbankan syariah. Penggunaan sumber sekunder bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan mendukung analisis dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui cara dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti melakukan identifikasi, membaca, memahami, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan masalah penelitian. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan topik risiko likuiditas dan profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan menjelaskan berbagai teori, konsep, dan hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan risiko likuiditas dan profitabilitas bank syariah. Selanjutnya, data dan informasi yang telah dikumpulkan dianalisis dengan sistematis guna memahami hubungan antara manajemen risiko likuiditas dan upaya menjaga profitabilitas di Bank Syariah Indonesia.

Dengan menerapkan metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya pengelolaan risiko likuiditas demi mempertahankan stabilitas profitabilitas Bank Syariah Indonesia dalam menghadapi perkembangan industri perbankan syariah di tingkat nasional

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risiko Likuiditas Pada Bank Syariah Indonesia

Risiko likuiditas adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh sektor perbankan syariah, termasuk Bank Syariah Indonesia. Masalah ini timbul ketika bank tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek karena terbatasnya dana likuid yang ada. Dalam praktiknya, risiko likuiditas dapat dipengaruhi oleh ketidakcocokan waktu jatuh tempo antara aset dan kewajiban, tingginya permintaan penarikan dana oleh nasabah, serta fluktuasi kondisi ekonomi dan pasar keuangan yang tidak stabil (NUGRAHENI & ALAM, 2011).

Sebagai lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia, BSI terlibat dalam pengumpulan dana dan penyaluran pembiayaan dalam volume besar. Situasi ini menjadikan pengelolaan likuiditas sebagai elemen yang sangat krusial untuk memastikan stabilitas operasional lembaga. Sebagian besar dana yang diperoleh BSI bersumber dari dana pihak ketiga seperti simpanan dan deposito mudharabah yang cenderung jangka pendek, sementara pembiayaan yang diberikan umumnya memiliki periode waktu yang lebih panjang. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan tekanan likuiditas jika tidak dikelola dengan baik (Rosalinda & Budiono, 2024).

Selain faktor yang berasal dari dalam, risiko likuiditas pada BSI juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti inflasi, perubahan suku bunga dasar, ketidakpastian ekonomi global, dan perubahan pola perilaku nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Pada saat kondisi ekonomi tertekan, masyarakat biasanya lebih cenderung untuk menarik simpanan mereka guna memenuhi kebutuhan konsumsi atau investasi lainnya. Hal ini bisa menambah tekanan likuiditas pada bank syariah jika tidak dikelola dengan strategi manajemen risiko yang baik (Oktaviani & Apriyana, 2023).

Risiko likuiditas yang tidak ditangani dengan tepat bisa memberi dampak negatif yang signifikan pada stabilitas lembaga. Gangguan likuiditas dapat merusak tingkat kepercayaan publik terhadap bank, menghambat proses pembiayaan, dan mengurangi kapasitas bank untuk memperoleh keuntungan. Maka dari itu, pengelolaan risiko likuiditas sangat penting untuk menjaga keberlangsungan operasional Bank Syariah Indonesia (Suhaimi, 2021).

2. Pengelolaan Risiko Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia

Dalam menjaga kestabilan operasional perusahaan, Bank Syariah Indonesia menerapkan berbagai metode untuk mengelola risiko likuiditas, dengan tujuan untuk memastikan dana tersedia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pengelolaan ini dilakukan melalui penerapan prinsip kehati-hatian, pemantauan kondisi keuangan secara rutin, serta penguatan sistem manajemen risiko yang terintegrasi. Pendekatan ini sangat krusial, karena risiko likuiditas dapat berdampak langsung pada stabilitas keuntungan dan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank (Ichsan, 2013).

Salah satu metode utama yang digunakan BSI dalam mengelola risiko likuiditas adalah implementasi Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA). ALMA adalah proses pengelolaan aset dan kewajiban secara menyeluruh untuk mempertahankan keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dengan menerapkan ALMA, bank dapat mengelola struktur pembiayaan, mengarahkan arus kas, dan memproyeksikan potensi ketidaksesuaian dalam jatuh tempo antara aset dan kewajiban Perusahaan (Putra et al., 2023).

Dalam praktiknya, BSI juga membentuk Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) sebagai bagian dari sistem pengawasan manajemen risiko. ALCO bertanggung jawab untuk memonitor situasi likuiditas bank, meninjau strategi pendanaan, serta menentukan kebijakan pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan. Keberadaan ALCO sangat penting karena memberikan dukungan kepada manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang berguna untuk memelihara kestabilan likuiditas perusahaan di tengah fluktuasi kondisi ekonomi dan pasar finansial (Yulfiswandi & Halim, 2024).

Selain penerapan ALMA, BSI juga melakukan monitoring terhadap beragam rasio likuiditas seperti Rasio Pendanaan terhadap Simpanan (FDR), Rasio Kas, dan Rasio Cakupan Likuiditas (LCR). Pemantauan rasio-rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan menilai efektivitas pengelolaan dana perusahaan. Rasio likuiditas yang stabil menunjukkan bahwa bank berada dalam kondisi keuangan yang baik dan mampu menjalankan operasional secara efektif (Polishchuk et al., 2026).

Penggunaan teknologi digital membantu bank dalam memonitor arus kas, transaksi nasabah, dan keadaan keuangan perusahaan dengan lebih cepat dan akurat. Sistem informasi yang baik memungkinkan manajemen untuk mengambil langkah antisipatif jika ada potensi

gangguan likuiditas, sehingga risiko yang timbul dapat diminimalkan sejak awal (Zulkipli et al., 2025).

Namun demikian, pengelolaan risiko likuiditas pada bank syariah masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan besar adalah terbatasnya instrumen pasar uang syariah yang dapat dijadikan sumber likuiditas jangka pendek. Selain itu, perubahan kondisi ekonomi global dan meningkatnya persaingan di industri perbankan juga berpengaruh terhadap stabilitas likuiditas bank syariah di Indonesia (Lestari & Rani, 2022).

Secara keseluruhan, pengelolaan risiko likuiditas yang dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa kestabilan likuiditas tidak hanya didasarkan pada jumlah dana yang tersedia, tetapi juga pada efektivitas strategi manajemen risiko yang diterapkan. Pengelolaan yang baik akan membantu bank mempertahankan stabilitas operasional, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlanjutan keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Risiko Likuiditas Sebagai Upaya Menjaga Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran krusial yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan sebuah bank. Dalam sektor perbankan syariah, profitabilitas mencerminkan kemampuan institusi dalam menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan dana, pembiayaan, dan aktivitas operasional lainnya. Mempertahankan tingkat profitabilitas yang konsisten menjadi salah satu aspek utama dalam memastikan kelangsungan bisnis serta memperkuat kepercayaan dari investor dan masyarakat kepada bank syariah (Winanti, 2019).

Dalam kegiatan perbankan, risiko likuiditas terhubung erat dengan profitabilitas. Ketika bank menghadapi masalah likuiditas, operasional perusahaan akan terganggu, khususnya dalam penyaluran pembiayaan dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Situasi ini dapat menyebabkan penurunan pendapatan perusahaan yang secara langsung memengaruhi profitabilitas bank (Sudarsono, 2017).

Di Bank Syariah Indonesia, manajemen risiko likuiditas dilakukan sebagai bagian dari upaya menjaga kestabilan profitabilitas. BSI harus dapat mengatur keseimbangan antara penyediaan dana likuid dan optimalisasi penyaluran pembiayaan untuk memastikan perusahaan tetap memperoleh keuntungan maksimal. Jika bank terlalu fokus pada likuiditas dengan menyimpan dana dalam jumlah besar, maka peluang untuk meraih keuntungan dari pembiayaan akan berkurang. Sebaliknya, jika dana terlalu banyak dialokasikan untuk

pembiayaan tanpa memperhatikan likuiditas, maka risiko gangguan keuangan dapat meningkat (Rahmawati, 2020).

Pengelolaan risiko likuiditas yang efektif dapat membantu bank meningkatkan efisiensi operasional. Ketika likuiditas terjaga, bank dapat menjalankan aktivitas pembiayaan dengan lebih baik sehingga pendapatan perusahaan bertambah. Di samping itu, kestabilan likuiditas juga berperan penting dalam menjaga kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Tingginya kepercayaan masyarakat akan berkontribusi pada peningkatan dana dari pihak ketiga yang menjadi sumber utama pendanaan bank syariah (Fitriani & Danisworo, 2020).

Kaitan antara risiko likuiditas dan profitabilitas dapat dilihat dari bagaimana bank mengelola pembiayaan yang bermasalah. Ketika jumlah pembiayaan bermasalah meningkat, arus kas perusahaan akan terganggu, yang dapat mengurangi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini secara tidak langsung memengaruhi profitabilitas, karena bank harus menyiapkan cadangan kerugian yang lebih besar (Tiara & Mayasari, 2017).

Selain menjaga kestabilan finansial perusahaan, manajemen risiko likuiditas juga merupakan elemen penting dalam mendukung pertumbuhan jangka panjang bank syariah. Profitabilitas yang stabil memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi, meningkatkan kualitas layanan, mengembangkan teknologi digital, dan memperluas jaringan bisnis. Dengan demikian, pengelolaan risiko likuiditas bukan hanya berperan dalam menjaga kestabilan operasional, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam meningkatkan daya saing Bank Syariah Indonesia di pasar perbankan nasional (Panira & Putri, 2025).

4. Tantangan Pengelolaan Risiko Likuiditas pada Bank Syariah Indonesia

Meskipun Bank Syariah Indonesia telah melaksanakan sejumlah strategi untuk mengelola risiko likuiditas, dalam praktiknya masih terdapat banyak kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan tersebut. Kendala ini timbul dari faktor internal bank itu sendiri maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan keadaan ekonomi dan perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia (Putro et al., 2025).

Salah satu halangan utama dalam pengelolaan risiko likuiditas adalah keterbatasan instrumen pasar uang syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang memiliki banyak variasi instrumen likuiditas berdasarkan bunga, bank syariah hanya diperbolehkan menggunakan instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini mengakibatkan bank syariah memiliki ruang gerak yang lebih sempit dalam mengakses pendanaan jangka pendek,

sehingga pengelolaan likuiditas harus dilakukan dengan lebih teliti (Rosalinda & Budiono, 2024).

Di samping itu, struktur pendanaan bank syariah yang tergantung pada dana pihak ketiga jangka pendek juga memunculkan tantangan tersendiri. Sebagian besar tabungan nasabah dapat dicairkan kapan saja, sedangkan pembiayaan yang disalurkan bank umumnya bersifat jangka panjang. Ketidakcocokan jatuh tempo ini dapat berisiko menimbulkan tekanan likuiditas jika terjadi penarikan sejumlah besar dana secara bersamaan (Whardana et al., 2025).

Tantangan lain yang dihadapi oleh Bank Syariah Indonesia adalah perubahan kondisi ekonomi makro yang tidak stabil. Inflasi, penyesuaian kebijakan moneter, ketidakstabilan nilai tukar, serta perlambatan ekonomi global dapat berdampak pada kondisi likuiditas perbankan. Dalam situasi tertentu, masyarakat cenderung menarik simpanan untuk mencukupi kebutuhan konsumsi atau memilih mengalihkan investasi ke instrumen yang dianggap lebih aman. Hal ini dapat meningkatkan tekanan likuiditas pada bank syariah jika tidak diantisipasi dengan strategi manajemen risiko yang memadai (Manihuruk et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan baru dalam pengelolaan risiko likuiditas. Kemudahan transaksi secara digital menyebabkan pergerakan dana nasabah menjadi lebih cepat daripada sebelumnya. Nasabah kini dapat melakukan penarikan atau transfer dana kapan saja melalui layanan digital banking. Keadaan ini mengharuskan bank memiliki sistem pemantauan likuiditas yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi agar bisa mendeteksi potensi gangguan likuiditas sedini mungkin (Ngamal & Perajaka, 2021).

Selain faktor eksternal, kualitas manajemen internal juga berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan risiko likuiditas di Bank Syariah Indonesia. Pengelolaan likuiditas memerlukan koordinasi yang baik antara manajemen aset, pembiayaan, penghimpunan dana, dan pengawasan risiko. Jika koordinasi antarbagian tidak berlangsung optimal, keputusan terkait pengelolaan likuiditas bisa jadi tidak efektif dan berisiko menimbulkan masalah keuangan bagi perusahaan.

Tantangan berikutnya berkaitan dengan meningkatnya persaingan di industri perbankan. Kini, bank syariah tidak hanya bersaing dengan bank syariah lainnya, tetapi juga dengan bank konvensional dan perusahaan teknologi finansial (fintech). Persaingan ini mendorong bank untuk terus meningkatkan kualitas layanan, menawarkan produk yang kompetitif, dan menjaga stabilitas finansial. Dalam konteks ini, pengelolaan risiko likuiditas menjadi krusial agar bank tetap dapat memenuhi kebutuhan dana tanpa mengganggu profitabilitas (Ariyanto, 2005).

Walaupun menghadapi berbagai tantangan, Bank Syariah Indonesia terus memperkuat sistem manajemen risiko untuk menjaga stabilitas likuiditas dan profitabilitas. Upaya ini dilakukan melalui peningkatan kualitas teknologi informasi, pengembangan sumber daya manusia, optimalisasi pengawasan internal, serta penerapan strategi manajemen risiko yang lebih responsif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan industri keuangan syariah.

5. Analisis Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan analisis literatur, risiko likuiditas memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Ketidakstabilan likuiditas dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan, terutama dalam hal penyaluran pembiayaan dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Ketika bank terkena tekanan likuiditas, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan pun akan menurun, yang pada gilirannya mempengaruhi profitabilitas Perusahaan (Parulian & Bebasari, 2024).

Dalam sektor perbankan syariah, tingkat keuntungan tidak hanya ditentukan oleh volume pembiayaan yang diberikan, tetapi juga oleh kemampuan bank untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Pengelolaan likuiditas yang baik memungkinkan bank untuk melaksanakan kegiatan operasional dengan lebih efisien, sehingga perusahaan dapat meraih keuntungan secara maksimal. Sebaliknya, jika pengelolaan likuiditas tidak dilakukan dengan baik, maka biaya operasional dapat meningkat dan efisiensi perusahaan akan berkurang (Putri & Wahyudi, 2023).

Bank Syariah Indonesia berusaha mempertahankan profitabilitas melalui pengelolaan risiko likuiditas yang terencana dan berkelanjutan. Salah satu tindakan yang diambil adalah menciptakan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan. Strategi ini dimaksudkan agar perusahaan tetap memiliki simpanan dana yang cukup tanpa mengurangi peluang untuk meraih keuntungan dari aktivitas pembiayaan (Siregar, 2020).

Keterkaitan antara risiko likuiditas dan profitabilitas juga tampak pada kemampuan bank untuk mempertahankan kepercayaan nasabah. Saat likuiditas perusahaan terjaga, masyarakat akan lebih cenderung untuk menempatkan dananya di bank syariah. Tingginya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun akan memberikan kesempatan lebih luas bagi bank untuk meningkatkan kegiatan pembiayaan dan mencapai keuntungan secara berkesinambungan (Aji & Putri, 2025).

Di sisi lain, jika risiko likuiditas tidak dikelola dengan baik, kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat berkurang. Penurunan kepercayaan ini dapat menyebabkan penarikan dana

secara besar-besaran, yang akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Dalam jangka panjang, situasi ini dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan menurunkan profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Jadi, pengelolaan risiko likuiditas sangat mempengaruhi kemampuan Bank Syariah Indonesia untuk menjaga profitabilitas. (Paramita & Atiningsih, 2025).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, dapat disampaikan bahwa risiko likuiditas adalah salah satu risiko utama yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan operasional serta keuntungan Bank Syariah Indonesia. Risiko likuiditas muncul dari ketidakcocokan antara aset dan kewajiban, besarnya ketergantungan terhadap dana pihak ketiga dalam jangka pendek, serta perubahan situasi ekonomi yang fluktuatif. Dalam sektor perbankan syariah, pengelolaan risiko likuiditas menjadi lebih rumit karena adanya jumlah instrumen keuangan syariah yang terbatas untuk menjaga kestabilan likuiditas perusahaan. Sebagai lembaga bank syariah terbesar di Indonesia, Bank Syariah Indonesia menerapkan beragam strategi dalam mengelola risiko likuiditas melalui penerapan Manajemen Aset dan Liabilitas (ALMA), pemantauan rasio likuiditas, penguatan manajemen risiko, serta diversifikasi sumber dana. Langkah-langkah ini diambil agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kegiatan operasional serta tingkat keuntungan.

Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas yang baik dapat membantu Bank Syariah Indonesia dalam mempertahankan stabilitas keuntungan. Likuiditas yang terjaga memungkinkan bank untuk melakukan aktivitas pembiayaan dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan likuiditas yang tidak memadai bisa menyebabkan tekanan finansial yang berdampak negatif pada pengurangan profitabilitas dan kestabilan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan risiko likuiditas memiliki peranan yang sangat krusial dalam menjaga profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Pengelolaan likuiditas yang efektif tidak hanya mendukung kestabilan keuangan perusahaan, namun juga berperan dalam keberlangsungan usaha serta meningkatkan daya saing bank syariah di tengah kemajuan industri keuangan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. G. P., & Putri, W. R. E. (2025). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(1).
- Ariyanto, T. (2005). PROFIL PERSAINGAN USAHA DALAM INDUSTRI PERBANKAN INDONESIA. *Perbanas Finance & Banking Journal*, 6(2).
- BSI. (2024). *Annual Report Bank Syariah Indonesia 2024*.
- Fasa, R. A. A., Nurdin, A. A., & TRipuspitorini, F. A. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Universitas Islam Negeri Madura*, VOL. 2(02).
<https://doi.org/https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.3043>
- Fitriani, R. N., & Danisworo, D. S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Risiko Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Economics and Finance*, 1(1), 71–84.
- Fund, I. M. (2024). *Global Financial Stability Report 2024*.
<https://www.imf.org/en/Publications/GFSR>
- Habriyanto, Khairiyani, & Alfaruq, M. A. (2023). Pengaruh risiko pembiayaan dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2018-2020. *AL FIDDHOH*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/fdh.v4i1.2418>
- Ichsan, N. (2013). PENGELOLAAN LIKUIDITAS BANK SYARIAH. *AL-IQTISHAD: JURNAL EKONOMI SYARIAH*, 82–103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15408/aiq.v6i1.1371>
- Lestari, D. P., & Rani, L. N. (2022). Analysis of Internal and External Factors Affecting the Liquidity of Sharia Commercial Banks in Indonesia Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(4), 559–572. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>
- Manihuruk, F. E., Sari, A., Sitohang, G. S., & Hasyim, H. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro Terhadap Stabilitas Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1987>
- Ngamal, Y., & Perajaka, M. A. (2021). PENERAPAN MODEL MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI DIGITAL BERKACA PADA CETAK BIRU TRANSFORMASI

- DIGITAL PERBANKAN INDONESIA. *JURNAL MANAJEMEN RISIKO*, 59–74.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/mr.v2iIV.4099>
- NUGRAHENI, P., & ALAM, W. F. I. (2011). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *JURNAL AKUNTANSI & INVESTASI*, 387656(174).
- Nuraeni, L., Tanuatmodjo, H., & Cakhyanu, A. (2021). Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia : Analisis Tingkat Kecukupan Modal , Tingkat Pembiayaan Bermasalah dan Inflasi. *Journal of Islamic Economics and Business*, 1 NO. 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/v1i1.13146>
- Oktaviani, V., & Apriyana, M. (2023). PENGARUH LIKUIDITAS DAN RISIKO PEMBIAYAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2018-2022 THE INFLUENCE OF LIQUIDITY AND FINANCING RISK ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKS IN INDONESIA, 2018-2022. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(2), 2018–2022.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jn.v9i2.11934>
- Panira, S., & Putri, J. (2025). Analisis Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Probabilitas Pada Bank Syariah. *JURBISMAN Jurnal Bisnis Manajemen*, 3(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurbisman.v3i3.1185>
- Paramita, I., & Atiningsih, S. (2025). Pengaruh Resiko Kredit Dan Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 1109–1121.
<https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/jam>
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2024). Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas , Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *JESYA Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(1), 830–839. <https://doi.org/https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1492>
- Pengaruh
- Polishchuk, Y., Korniliuk, A., & Pinchuk, A. (2026). SME s debt financing in the EU : on the eve of the coronacrisis. *BUSINESS PERSPECTIVES*.
[https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.08](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.08)
- Putra, P. A., Agus, & Saparuddin. (2023). Penerapan manajemen resiko likuiditas pada bank syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6.
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11649](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11649)

- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). PENGARUH RISIKO KREDIT, RISIKO LIKUIDITAS, MODAL BANK DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7, 79–94.
- Putro, H. K., Andriani, & Sifa', M. A. (2025). Manajemen Resiko Pembiayaan Bank Syariah Indonesia : Tantangan dan Solusi. *Journal of Islamic Banking*, 6, 20–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/jib.v6i1.1027>
- Rahmawati, A. (2020). Dampak Risiko Pembiayaan , Risiko Likuiditas Dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 185–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.51211/jak.v8i2.1455>
- Rosalinda, & Budiono, I. N. (2024). PERAN MANAJEMEN RISIKO LIKUIDITAS UNTUK KELANGSUNGAN OPERASIONAL BANK SYARIAH. *Moneta : Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 03(01), 1–10. <https://doi.org/10.35905/moneta.v3i1.10046>
- Settlements, B. for I. (2024). *Monitoring Of Liquidity Risk in the Banking System*. <https://www.bis.org>
- Siregar, P. A. (2020). RISIKO KEUANGAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DI INDONESIA. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, V(1), 120–141.
- Sudarsono, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 175–203. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1702>
- Suhaimi, A. (2021). STUDI MANAJEMAN RISIKO PADA BANK SYARIAH INDONESIA (BSI). *Jurnal Manajemen Risiko*, 73–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/mr.v2i1.3438>
- Tiara, & Mayasari, M. (2017). Pengaruh Risiko Likuiditas dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (INFAK)*, 3.
- Whardana, K. K., Haerisma, A. S., & Wartoyo. (2025). Pengaruh dana pihak ketiga (dpk) terhadap pembiayaan pada bank syariah indonesia. *AB-JOICE : AL-BAHJAH JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v3i01.239>
- Winanti, W. (2019). Manajemen risiko likuiditas pada perbankan syariah. *EKSISBANK*, 3(1), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.37726/ee.v3i1.34>

- Yulfiswandi, & Halim, R. S. (2024). ANALISIS RISIKO LIKUIDITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *JOURNAL OF MANAGEMENT*, 17(2), 599–615.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35508/jom.v17i2.17069>
- Zulkipli, Mas'ud, R., Aziz, A. A., Azkar, M., & Wajdi, F. (2025). DIGITALISASI MOBILE BANKING BSI DI ERA DIGITAL : STRATEGI, TANTANGAN, DAN PELUANG. *Jurnal Al-Kharaj: Studi Ekonomi Syariah, Muamalah, Dan Hukum Ekonomi*, 5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/alkharaj.v5i2.8977>.